

Determinan Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Andri Novius

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

*Email : andri.novius@uin-suska.ac.id

ARTICLE INFO :

Keywords :

Perataan Laba,
Firm Size,
Leverage,
cash holding,
winner/loser,
profitabilitas

Article History :

Received :2023-03-02

Revised : 2023-05-28

Accepted :2023-06-29

Online :2023-06-30

ABSTRACT

Tujuan dari riset ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial dan secara simultan antara firm size, leverage, cash holding, winner/loser dan profitabilitas terhadap perataan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hipotesis dalam penelitian ini di uji menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan software EViews 12. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Purposive Sampling yang menghasilkan 11 sampel perusahaan terpilih dalam kurun waktu 3 tahun sehingga diperoleh 33 unit sampel perusahaan dalam sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel firm size, leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan cash holding dan winner/loser stock tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Untuk hasil pengujian hipotesis secara simultan antara firm size, leverage, cash holding, winner/loser stock dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Implikasi dari penelitian ini adalah agar perusahaan dapat mempertimbangkan terlebih dahulu dampak sebelum melakukan perataan laba.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan ukuran utama untuk menjelaskan kinerja dari sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan berisi catatan atas keuangan sebagai landasan untuk menetapkan dan mengukur kapasitas keuangan perusahaan. Info mengenai laba perusahaan termasuk salah satu ukuran yang dibutuhkan dalam mengkaji kinerja keuangan dan manajemen dalam perusahaan (Herlina *et al.*, 2017). Sebagian besar dari investor hanya fokus terhadap laba yang diperoleh saja, tanpa ingin tahu darimana laba tersebut di peroleh. Manajemen jika mengerti kinerjanya diukur atas laba yang diperoleh, akan senantiasa memajukan kinerjanya dengan membawa manajemen melakukan perbuatan menyimpang terhadap laporan keuangan, yaitu dengan melakukan praktik perataan laba Sudarmadi *et al.*, (2017). Kenyataannya, sampai saat ini perataan laba tetap saja dilakukan oleh berbagai perusahaan.

Kasus perataan laba terjadi pada kasus PT Toshiba Corporation tahun 2015. Dikutip dari Shafamarsiman.wordpress.com (2019) perusahaan ini diketahui telah melakukan praktik perataan laba melalui penyelidikan terhadap skandal internal akuntansi sehingga harus merevisi kembali perhitungan laba perusahaan selama 3 tahun terakhir. Sebanyak 1.22 milyar dolar Amerika penyimpangan yang dilakukan oleh perusahaan ini. Hal itu dilakukannya sebagai dampak dari adanya krisis global yang melanda sejak tahun 2008. Dalam laporan keuangan yang diterbitkan, diketahui sebanyak tiga direksi terlibat atas kasus penggelembungan laba Toshiba senilai ¥151,8 miliar (Rp 15,85 triliun) mulai tahun 2008. Kepala jaksa Jepang mengatakan pihak yang terlibat menekankan unit bisnis perusahaan, yaitu komputer pribadi semikonduktor bahkan reaktor nuklir demi memperoleh target keuntungan yang tidak wajar. Laporan tersebut menunjukkan adanya penyalahgunaan teknik



This is an open access article under the CC BY- SA license.

Corresponding Author : Andri Novius

akuntansi yang dilakukan terus menerus dan telah menjadi suatu kebijakan resmi manajemen. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, Toshiba telah menggunakan banyak metode, yaitu dengan menyatakan perolehan pendapatan di awal atau dengan mengundur pengakuan biaya untuk jangka waktu yang diinginkan, tetapi menggunakan metode yang tidak tepat terhadap prinsip akuntansi. Diantaranya menggunakan POC 8 untuk mencatat pendapatan proyek, basis kas dari pembayaran yang terakumulasi, memaksa pemasok untuk menunda penagihan bahkan ketika pekerjaan sudah selesai.

Perataan laba juga sering terjadi di Indonesia, yaitu pada kasus perusahaan PT. Bukalapak.com Tbk. CNBC Indonesia (2022) otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) mengaudit laporan keuangan perseroan triwulan I 2022 sebanyak 2 kali, yaitu pada bulan Mei tanggal 17 dan tanggal 23 Mei tahun 2022. Pada laporan keuangan BUKA Quartal 1 tahun 2022 yang tidak diaudit, terdapat satu pos yang menjadi pusat perhatian yakni pada laporan laba rugi. Laba usaha yang sebelumnya mencatat kerugian hampir 328 miliar hingga akhir Desember, tepatnya tanggal 31 2021, spontan merubah laba senilai 14,4 triliun. Perputaran laba secara drastis ini karena BUKA mencatat pengembalian sebelum dan sudah di realisasi hampir sebanyak Rp 15,5 triliun atas investasi. Bagian ini sebenarnya menyertakan penyertaan perseroan saham pada PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI), pada saat itu BUKA membelinya dengan harga langganan Rp. 478/unit, sehingga mencatatkan keuntungan yang belum terealisasi karena harga dari BBHI pada pasar jauh lebih tinggi daripada harga yang diperoleh BUKA. Dalam kegiatannya, hanya perusahaan investasi saja yang menggunakan sistem akuntansi tersebut seperti perusahaan PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG) karena lini bisnis utama perusahaan adalah perusahaan yang bergerak di bidang investasi dan mencari keuntungan pada transaksi efek. Karena BUKA bergerak dalam industri teknologi dan mendominasi pasar, pencatatan laporan keuangan BUKA yang memetakan keuntungan BBHI yang belum terealisasi merupakan keuntungan yang dicari pasar saham, apalagi kepemilikan atas BBHI Bukalapak tidak bisa dijual selama 3 tahun berikutnya.

Adanya kasus perataan laba ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang memotivasi manajemen untuk melakukannya. Penelitian terhadap perataan laba memang sudah banyak dikaji, tetapi masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Ukuran perusahaan atau *firm size* menjadi faktor utama yang menyebabkan manajemen memilih menjalankan perataan laba. Perusahaan yang berukuran besar atau dengan kekayaan yang banyak cenderung untuk mempertahankan labanya dalam keadaan yang diinginkan agar ukuran perusahaannya selalu terlihat besar. Sesuai hasil penelitian Maotama dan Astika (2020), Winanda dan Astika (2021), dan Iskandar (2016) bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada perataan laba. Namun tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Andiani dan Astika (2019) serta Sophian dan Atalia (2022) membuktikan ukuran perusahaan atau *firm size* tidak memiliki pengaruh pada perataan laba.

Faktor kedua menjadi penyebab perataan laba adalah *leverage*. *Leverage* menunjukkan proporsi pemakaian utang dalam membiayai investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian Mirwan dan Amin (2020) dan Dwiputri *et al.*, (2022) bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif pada perataan laba. Namun hasil tersebut dibantah oleh hasil penelitian Adriani *et al.*, (2018) yang menyatakan variabel *leverage* tidak memiliki hubungan dengan praktik perataan laba.

Faktor ketiga penyebab perataan laba adalah *cash holding*. *Cash holding* merupakan aset yang paling likuid dan dipakai oleh manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan operasional dari perusahaan (Haniftian dan Dillak 2020). Jumlah kepemilikan uang tunai yang dimiliki perusahaan menjadi penyebab perataan laba karena perusahaan dengan jumlah kepemilikan kas yang banyak akan dinilai dalam keadaan ekonomi yang sangat bagus. Oleh karena itu *cash holding* dapat menjadi penyebab seorang manajemen menjalankan praktik perataan laba. Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa *cash holding* memiliki pengaruh positif pada perataan laba, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Apriwenni (2018), Apriyanti dan Farwitawati (2021), Oktavinawati dan Herawaty (2022) dan Kasus (2020). Sedangkan hasil yang diperoleh dari penelitian Adriani *et al.*, (2018) mengatakan bahwa *cash holding* tidak memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba.

Faktor penyebab adanya perataan laba yang keempat adalah *winner/loser stock*. *Winner/loser stock* dapat menjadi penyebab seorang manajemen melakukan praktik perataan laba karena setiap perusahaan akan selalu mempertahankan keadaan perusahaannya dalam keadaan *winner* agar laba dari perusahaan mereka selalu dalam keadaan positif. Sedangkan perusahaan dalam keadaan *loser* akan mengupayakan agar perusahaannya berada dalam posisi *winner* terhadap retron saham. Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian Supriastuti dan Warnanti (2015) dan Iskandar (2016) bahwa *winner/loser stock* memiliki pengaruh positif pada perataan laba. Namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Adriani *et al.*,



(2018), Putra dan Apriwenni (2018), Mulyanto dan Wibowo (2020) dan menyatakan bahwa *winner/loser stock* tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.

Faktor penyebab dari praktik perataan laba selanjutnya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode pengamatan. Nilai dari profitabilitas menjadi indikator dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas di duga menjadi faktor perataan laba karena pada saat profitabilitas suatu perusahaan cenderung bernilai kecil maka akan memicu manajemen untuk melakukan perataan laba karena dengan meningkatkan pendapatan dapat menaikkan laba perusahaan dari periode pengamatan agar dapat mempertahankan investor dan memperlihatkan harga sahamnya. Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian Maotama dan Astika (2020), Adriani *et al.*, (2018) dan (Arum *et al.*, (2017) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh pada praktik perataan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) dan Kusmiyati and Hakim (2020) justru berbanding terbalik, profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada praktik perataan laba.

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, masih terdapat hasil beragam mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab adanya praktik perataan laba. Oleh karena itu dirasa masih perlunya penelitian lebih lanjut lagi. Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang sudah ada dari Pinatih dan Astika (2020) hasil analisis pada penelitiannya menunjukkan bahwa *ukuran perusahaan*, *profitabilitas*, *leverage* keuangan, dan *cash holding* berpengaruh positif pada praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada yaitu pada variabel dari penelitian, objek dan tahun yang akan dipilih. Penelitian baru ini menambahkan satu variabel independen baru yaitu *winner/loser stock* guna untuk memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab praktik perataan laba. Alasan menambahkan variabel *winner/loser stock* karena dari hasil riset yang dilakukan oleh Supriastuti dan Warnanti (2015) serta Mustikarini dan Dillak (2021) mengatakan bahwa *winner/loser stock* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba. Pada penelitian sebelumnya digunakan perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI sebagai objek. Mengenai tahun penelitian, penelitian yang sudah ada meneliti pada tahun 2014-2018, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2019-2021.

Peneliti mengambil perusahaan sektor teknologi sebagai objek penelitian karena perusahaan sektor teknologi terbukti pernah melakukan praktik perataan laba dengan memnaipulasi laporan keuangan berupa kenaikan jumlah laba dari jumlah sesungguhnya. Alasan berikutnya karena belum ada sebelumnya penelitian mengenai praktik perataan laba terhadap perusahaan teknologi. Selain itu perkembangan teknologi di Indonesia juga semakin pesat sehingga perusahaan sektor teknologi dicurigai melakukan praktik perataan laba untuk menaikkan kualitas perusahaan antar sesamanya. Alasan lain pengambilan objek pada perusahaan sektor teknologi karena penelitian yang sudah ada terlalu banyak meneliti pada sektor manufaktur saja, oleh karenanya peneliti merasa tertarik dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut lagi pada sektor lain yaitu pada perusahaan sektor teknologi.

Penelitian dimaksudkan untuk menguji faktor-faktor apa saja yang menyebabkan seorang manajer perusahaan untuk menerapkan perataan laba, diantaranya adalah *firm size*, *leverage*, *cash holding*, *winner/loser stock* dan profitabilitas baik secara parsial dan juga secara simultan. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi pemahaman mengenai pengaruh *firm size*, *leverage*, *cash holding*, *winner/loser stock* dan profitabilitas terhadap perataan laba. Secara praktis diharapkan berguna untuk ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan berguna sebagai referensi pada penelitian berikutnya. Bagi entitas, penelitian ini diharapkan mampu memberi pemahaman tentang pentingnya memperhatikan laporan keuangan agar tidak terjadi perbuatan menyimpang manajemen untuk menerapkan perataan laba. Bagi pemerintah, hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberi informasi tentang pengaruh *firm size*, *leverage*, *cash holding*, *winner/loser stock* dan profitabilitas dan terhadap perataan laba. Diharapkan bagi calon investor hasil penelitian bisa menjadi sebuah acuan dalam menganalisis laporan keuangan yang benar.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory merupakan sebuah teori yang membahas mengenai bentuk perjanjian dan kontrak antara manajer (*agent*) dan investor (*principal*) untuk melakukan bisnis. Teori keagenan (*agency theory*) adalah bentuk basis teori yang menjadi dasar pengelolaan praktik bisnis dalam perusahaan yang digunakan selama ini



(Iskandar dan Suardana 2016). Teori keagenan berpendapat konflik mengenai kepentingan dari manajer dan juga pemilik memengaruhi praktik dalam manajemen pendapatan, hal ini didasari karena kedua belah pihak berupaya untuk memperoleh dan mempertahankan tingkat kekayaan yang mereka dan juga berupaya untuk meningkatkan atau mempertahankan posisi mereka dalam perusahaan.

Agen dan prinsipal mempunyai kepentingannya masing-masing. Agen biasanya berbuat atas dasar kepentingan dirinya sendiri, sedangkan prinsipal berharap agen untuk menjalankan tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan kepentingan dari prinsipal. Adriani *et al.*, (2018) prinsipal lebih memilih pengembalian maksimum atas investasinya di perusahaan, sedangkan agen lebih memilih menerima kompensasi atau bonus sebesar mungkin untuk pekerjaannya. Perusahaan mempunyai tujuan dan peran yang penting yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran dari para pemegang saham. Namun, dalam praktiknya manajer juga mempunyai tujuan lain yang bisa saja bertentangan dengan tujuan utamanya. Dalam kasus ini seorang manajer melakukan praktik perataan laba atau mengubah hasil laporan keuangan yang sesungguhnya dengan menampilkan laba yang cenderung naik bertujuan untuk menarik investor agar tertarik untuk berinvestasi di perusahaannya dan agar status perusahaannya terlihat baik bagi pihak eksternal maupun pihak internal.

Teori Signal (Signaling Theory)

Signaling theory menginformasikan bahwa terdapat asimetri informasi dari manajemen perusahaan terhadap pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi. Sinyal ini berbentuk informasi apa yang manajemen lakukan untuk mewujudkan permintaan tersebut. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lainnya. Jika hasil yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami kenaikan maka informasi tersebut dapat digolongkan sebagai sinyal baik, dalam hal ini karena perusahaan memberikan informasi tentang kondisi perusahaan yang dinilai baik. Di sisi lain apabila hasil yang dilaporkan turun berarti perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang di nilai buruk, sehingga dikatakan sebagai sinyal buruk. Gayatri *et al.*, (2016) menjelaskan apabila seorang manajer memberi sinyal berupa informasi yang bersifat privat tentang perusahaannya secara percuma dan kredibel, hal tersebut diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi oleh pihak eksternal perusahaan tentang prospek masa depan investasi yang dimilikinya.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi merupakan sebuah konsep, definisi yang bisa memberikan gambaran sistematis tentang fenomena akuntansi yang menjelaskan hubungan dari variabel yang satu dengan variabel lainnya di dalam struktur akuntansi. Tujuan adalah agar dapat memberikan penjelasan dan bisa memprediksi fenomena yang mungkin saja dapat terjadi dan penempatan proposisi. Adriani *et al.*, (2018) teori dari akuntansi positif mempunyai tiga hipotesis mengenai motivasi manajemen dalam menerapkan manajemen kinerja, yaitu: hipotesis dari rencana bonus, hipotesis dari kontrak utang, dan hipotesis dari biaya politik.

Hubungan *firm size* terhadap perataan laba

Potensi dan energi yang lebih besar cenderung banyak ditemukan dalam perusahaan dengan ukuran besar. Dengan demikian mereka akan mendapatkan biaya atau kewajiban yang juga akan lebih tinggi, misalnya pada pembayaran pajak. Selain itu sesuai dengan teori sinyal bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung menjadi fokus perhatian dari *stackholder* karena perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki citra yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Menurut penelitian Arindita dan Widati (2022), Pinatih dan Astika (2020), Kusmiyati dan Hakim (2020), Pradnyandari dan Astika (2019), Herlina (2017), serta Iskandar (2016) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Pinatih dan Astika (2020) menyatakan ukuran perusahaan terkait dengan *the political cost hypothesis (size hypothesis)*. Di bawah hipotesis ini, semakin besar perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk mengadopsi teknik akuntansi yang mengurangi laba untuk menghindari pajak yang tinggi.

H₁ : Firm Size berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

Hubungan *leverage* terhadap perataan laba

Leverage menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi atau semakin tinggi utangnya maka akan menyebabkan kurangnya minat investasi dari para pemangku kepentingan terutama investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Ini memberi insentif kepada manajer untuk melakukan perataan laba agar perusahaan berjalan dengan baik dan dapat mengirimkan sinyal kepada investor



untuk menginvestasikan modal diperusahaannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirwan dan Amin (2020) serta Dwiputri *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

Hubungan *cash holding* tergapad perataan laba

Adanya konflik antara manajemen dan pemegang saham meningkatkan keinginan manajemen untuk memegang uang tunai di perusahaan. *Cash holding* (kepemilikan uang tunai) berhubungan langsung dengan penyesuaian pendapatan, yang berarti semakin tinggi kepemilikan uang tunai atau semakin tinggi jumlah uang tunai yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi perataan laba. Ini memberi insentif kepada manajer untuk melakukan perataan laba untuk menyimpan uang tunai dalam bisnis.

Hasil penelitian Kusmiyati dan Hakim (2020) menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haniftian dan Dillak (2020), Nirmanggi dan Muslih (2020) serta penelitian yang dilakukan oleh Natalie dan Bagus (2016) bahwa *cash holding* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

H₃ : *Cash holding* berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

Hubungan *winner/loser stock* terhadap perataan laba

Supriastuti dan Warnanti (2015) menemukan dalam penelitiannya bahwa *winner/loser stock* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Perusahaan *winner* dan perusahaan *loser* akan cenderung mempraktikkan perataan laba karena laba yang stabil akan mempengaruhi perubahan harga saham, manajemen akan melakukan perataan laba untuk mempertahankan statusnya dalam posisi *winner* dan menghindari posisi *loser* dengan menyesuaikan laba untuk mempertahankan fluktuasi laba yang dihasilkan. Sementara itu, perusahaan dalam posisi *loser* akan melakukan perataan laba untuk memperoleh posisi *winner* dengan memperhatikan fluktuasi keuntungan yang mereka hasilkan. Hal ini sesuai dengan teori keagenan mengenai kepentingan manajer dalam menarik minat *stackholder*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriastuti dan Warnanti (2015) serta Mustikarini dan Dillak (2021) bahwa *winner/loser stock* berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

H₄ : *Winner/loser stocks* berpengaruh negatif terhadap perataan laba pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

Hubungan Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Secara umum nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan berguna sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Apabila nilai profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan semakin tinggi, maka kinerja dan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan meningkat. Sesuai dengan teori keagenan, hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba adalah ketika profitabilitas perusahaan dinilai kecil pada periode tertentu, maka akan memicu perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan, sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maotama dan Astika (2020), Pradnyandari dan Astika (2019) serta Iskandar dan Suardana (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba.

H₅ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

Hubungan *Firm Size*, *Leverge*, *Cah Holding*, *Winner/Loser Stock* dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap Peratan Laba

Penelitian ini juga melihat pengaruh *firm size*, *leverage*, *cash holding*, *winner/loser stock* dan profitabilitas secara simultan atau secara bersama sama terhadap perataan laba. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung melakukan perataan laba karena ingin mengurangi biaya politik yang besar terutama dalam pungutan pajak dari pemerintah karena biasanya perusahaan enggan membayar pajak dengan jumlah yang tinggi.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan beresiko tidak mampu membayar kewajiban hutangnya menggunakan modal yang dijadikan jaminan untuk seluruh hutang atau kewajiban. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka risiko perusahaan juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi menandakan perusahaan tersebut terancam dalam keadaan bangkrut.



Cash holding adalah aset yang paling likuid yang digunakan manajemen dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan (Haniftian and Dillak 2020). Jumlah kepemilikan uang tunai yang dimiliki perusahaan menjadi penyebab perataan laba karena perusahaan yang memiliki jumlah kas yang banyak akan dinilai bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan yang bagus.

Winner/ loser stock dapat menjadi salah satu penyebab manajemen melakukan praktik perataan laba karena setiap perusahaan akan selalu mempertahankan keadaan perusahaannya dalam keadaan *winner* agar laba dari perusahaan mereka selalu dalam keadaan positif. Sedangkan perusahaan dalam keadaan *loser* akan mengupayakan agar perusahaannya berada dalam posisi *winner* terhadap retron saham.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maka semakin tinggi juga perusahaan diindikasikan melakukan praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan cenderung berusaha mempertahankan kinerja keuangan yang bagus dari periode ke periode yang diinginkan. Cara yang dilakukan untuk mengurangi atau menambahkan laba perusahaan agar kinerja keuangan perusahaan tersebut cenderung stabil adalah dengan melakukan perataan laba (Djamil, 2018).

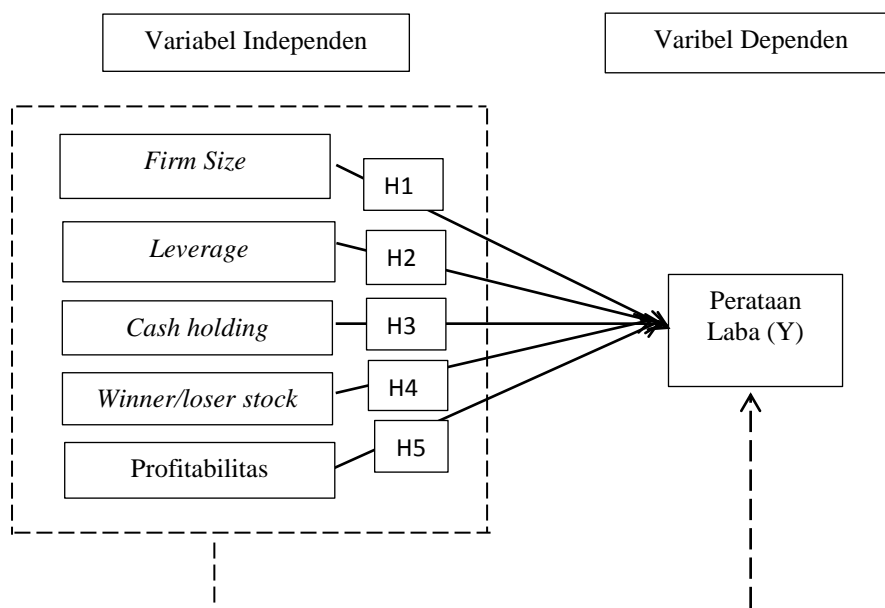
Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa *firm size*, *leverage*, *cash holding*, *winner loser stock* dan profitabilitas secara simultan atau secara bersama-sama mempengaruhi laba perusahaan sehingga perataan laba juga akan terjadi. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₆ : *Firm size*, *leverage*, *cash holding*, *winner/loser stock* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

Kerangka Konseptual

Adapun model dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.
Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Populasi dari penelitian sebanyak 102 perusahaan. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaannya adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, (2) Perusahaan sektor teknologi yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa

Efek Indonesia tahun 2019-2021, (3) perusahaan sektor teknologi yang menerbitkan daftar harga saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Berdasarkan teknik ini diperoleh sampel sebanyak 33 perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *idx.co.id*.

Penelitian yang dilakukan memakai variabel perataan laba sebagai variabel dependen yang dapat di ukur dengan menggunakan indeks ekcel. Untuk variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah *firm size*, *leverage*, *cash holding*, *winner/loser stock* dan profitabilitas. Metode dalam analisis data pada penelitian ini memakai teknik analisis *logistik binary*. Penelitian dilakukan menggunakan persamaan analisis *logistik binary* karena terdapat variabel rasio dan variabel nominal di dalam data penelitian. Persamaan dasar dari regresi logistik data panel secara umum yang dipakai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \epsilon_{it}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada penelitian ini terdapat sampel sebanyak 33 perusahaan untuk tiga tahun observasi yaitu dari tahun 2019 hingga tahun 2021 yang dapat dilihat pada kolom observations yang menunjukkan nilai 33. Pada tabel tersebut juga dapat diketahui nilai *mean*, *median*, *maximum*, *minimum* dan *standar deviasi* dari variabel independent perataan laba, serta dari variabel dependent yaitu variabel *firm size*, *leverage*, *cash holding*, *winner/loser stock*, dan profitabilitas.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std. Deviasi
Perataan laba	33	0,000000	1,000000	0,545455	1,000000	0,505650
<i>Firm size</i>	33	25,09500	31,27300	28,29352	28,43800	1,421403
<i>Leverage</i>	33	0,099000	442,3820	33,87909	0,568000	107,0914
<i>Cash holding</i>	33	0,008000	0,347000	0,144879	0,135000	0,081403
<i>Winner/loser stock</i>	33	0,000000	1,000000	0,484848	0,000000	0,507519
Profitabilitas	33	-8,535000	76,01000	2,542939	0,013000	13,40344

Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*)

Tabel 2 Hasil Uji Kelayakan Model

H-L Statistic	4,7862	Prob. Chi-Sq (8)	0,7820
Andre ws Statitic	10,4587	Prob. Chi-Sq (10)	0,4010

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*) pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai *probabilitas chi-square* memiliki nilai $0,7820 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan karena telah mampu menjelaskan data atau memprediksi nilai observasi.

Uji Analisis Regresi Logistik

Dari hasil analisis regresi logistik dapat dibentuk persamaan berikut:

$$\text{Ln} \frac{p}{(1-p)} = - 55.98845 + 1.964794FS - 0.009517FL + 0.075331CH - 0.05061WLS + 1.574128PR + e$$

Intepretasi dari koefisien persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar - 55.98845 menunjukkan bahwa, apabila variabel independen dianggap konstan, maka nilai perataan laba yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar - 55.98845
2. Koefisien regresi *firm size* bertanda positif (+), maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *firm size* sebesar 1 akan meningkatkan perataan laba sebesar 1.964794.



3. Koefisien regresi *leverage* bertanda negatif (-), maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *financial leverage* sebesar 1 akan menurunkan perataan laba sebesar 0.009517.
4. Koefisien regresi *cash holding* bertanda positif (+), maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *cash holding* sebesar 1 akan meningkatkan perataan laba sebesar 0.075331.
5. Koefisien regresi *winner/loser stock* bertanda negatif (-), maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *winner/loser stock* sebesar 1 akan menurunkan perataan laba sebesar 0.05061.
6. Koefisien regresi profitabilitas bertanda positif (+), maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 akan meningkatkan perataan laba sebesar 1.574128.

Uji Mcfadden R-square

Tabel 3 Hasil Uji Mcfadden R-square

McFadden R-suared	0,393414	Mean dependentvar	0,545455
S.D. Dependntvar	0,505650	S.E. ofegression	0,418884

Berdasarkan hasil uji McFadden's R-squared pada tabel di atas, terlihat nilai R sebesar 0,39314 atau 39,34%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas penelitian ini yaitu *firm size*, *leverage*, *cash holding*, *winner/loser* dan profitabilitas dapat menjelaskan variabel dependen yaitu perataan laba hanya sebesar 39,34% saja sedangkan sisanya sebesar 60,66% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Z

Berikut ini adalah ringkasan hasil uji T dari hipotesis penelitian. Hasil pengujian menunjukkan terdapat dua hipotesis yang ditolak karena nilai signifikan berada di atas 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Z

NO.	Variabel	Probabilitas
1.	Firm size	0,0090
2.	Leverage	0,0210
3.	Cash holding	0,9850
4.	Winner/loser stock	0,9308
5.	Profitabilitas	0,0497

Uji Likelihood Ratio (LR)

Berdasarkan hasil uji statistik *likelihood ratio* (LR) diperoleh nilai LR statistik (chi-square) hitung adalah 17,89036, sedangkan nilai chi-square tabel df 5, $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 11,07. Nilai LR statistik (17,89036) > nilai chi-square tabel (11,07). Selain itu, dapat melihat Uji LR dengan membandingkan Prob (*LR statistics*) pada α , nilai Prob (*LR statistics*) 0,003087 < 0,05, maka keputusannya adalah H0 ditolak dan artinya semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Uji Likelihood Ratio (LR)

LR Statistic	17,89036	Avg. log likelihood	-0,417943
Prob (LR Statistic)	0,003087		

Pengaruh Firm Size Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh nilai probabilitas pada variabel *firm size* sebesar 0,0090 < 0,05 sehingga variabel *firm size* berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap perataan laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin besar ukuran dari suatu perusahaan maka semakin besar kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba.

Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung lebih diperhatikan oleh para analis, investor dan juga oleh pemerintah, sehingga memungkinkan manajemen perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba untuk menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis. Karena kenaikan laba yang terlalu drastis menyebabkan



adanya penambahan dari pajak, sedangkan penurunan yang terlalu drastis memberikan *image* kurang baik di kalangan investor dan juga masyarakat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arindita dan Widati (2022), Pinatih dan Astika (2020), Kusmiyati dan Hakim (2020), Pradnyandari dan Astika (2019), Herlina (2017), serta Iskandar (2016) bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Sehingga H1 yang diajukan oleh peneliti yaitu *firm size* berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, **diterima**.

Pengaruh Leverage Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh nilai probabilitas pada variabel *leverage* adalah sebesar $0,0210 < 0,05$ sehingga variabel *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba dengan arah negatif pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2017), Dalimunthe dan Prananti (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. *Financial leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER).

Debt to equity ratio (DER) adalah sebuah rasio untuk mengukur seberapa baik struktur permodalan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. *Debt to equity ratio* menggambarkan kemampuan modal sendiri pada perusahaan dalam menjamin seluruh hutang yang dimiliki dan menunjukkan proporsi pembelanjaan perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham dan dibiayai dari pinjaman. Semakin besar hutang yang ditanggung oleh perusahaan, maka secara tidak langsung risiko yang ditanggung pemilik modal juga akan semakin besar. Hal ini mengakibatkan perusahaan ingin meminjamkan dananya kepada perusahaan. Oleh karena itu kondisi tersebut menimbulkan keinginan manajemen sebuah perusahaan melakukan praktik perataan laba. Sehingga H2 yang diajukan oleh peneliti yaitu *leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, **diterima**.

Pengaruh Cash Holding Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh nilai probabilitas pada variabel *cash holding* sebesar $0,9850 > 0,05$ sehingga variabel *cash holding* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar jumlah uang kas yang dipegang oleh perusahaan, maka indeks perataan laba rendah, sehingga praktik perataan laba akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe dan Prananti (2019) serta penelitian dari Putri dan Budiasih (2018) yang menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini dapat diartikan bahwa *cash holding* yang tinggi tidak menjadi pemicu seorang manajer untuk melakukan perataan laba.

Cash holding yang dimiliki oleh perusahaan hanya digunakan sebatas fungsionalnya saja, yaitu membiayai aktivitas-aktivitas operasional dari perusahaan, membayar hutang, dan juga membayar dividen yang dimiliki kepada pemegang saham sehingga manajer tidak memanfaatkan kas tersebut untuk kepentingan dirinya sendiri. Putri dan Budiasih (2018) mengatakan bahwa ketika perusahaan tidak sanggup dalam membayar dividen atau membiayai dana investasi pada proyek baru yang dimiliki oleh perusahaan, maka selanjutnya perusahaan akan melakukan akumulasi (*cash holdings*) atau bahkan memperoleh pendanaan melalui utang. Oleh karena itu, berdasarkan data yang ada *cash holding* tidak menjadi faktor yang menyebabkan seorang melakukan perataan laba. Sehingga H3 yang diajukan oleh peneliti yaitu *cash holding* berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, tidak diterima atau **ditolak**.

Pengaruh Winner/Loser Stock Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh nilai probabilitas pada variabel *winner/loser stock* sebesar $0,9308 > 0,05$ sehingga variabel *winner/loser stock* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar variasi posisi yang dimiliki perusahaan, maka indeks perataan laba semakin tinggi, sehingga praktik perataan laba akan menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adriani *et al.*, (2018), Putra dan Apriwenni (2018), Mulyanto dan Wibowo (2020) serta Putri (2022) yang menyatakan bahwa *winner/loser stock* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Tidak berpengaruhnya variabel *winner/loser stock* dapat terlihat pada permasalahan kondisi saham perusahaan yang berubah pada 3 tahun pengamatan, hal ini tidak menjadi permasalahan bagi suatu perusahaan untuk melakukan perataan laba. Artinya manajer sebagai awal dari perusahaan untuk melakukan praktik



perataan laba tidak terlalu mempertimbangkan harga saham dan posisi dari perusahaannya terhadap *return* saham. Ini tidak sejalan dengan teori agensi karena adanya hubungan yang searah antara manajer dan pemilik. Sehingga H4 yang diajukan oleh peneliti yaitu *winner/loser stock* berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, tidak diterima atau **ditolak**.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, diperoleh nilai probabilitas pada variabel profitabilitas sebesar $0,0497 < 0,05$ sehingga variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan maka kecenderungan para manajemen untuk melakukan perataan laba juga akan semakin tinggi.

Hubungan antara profitabilitas dengan praktik perataan laba adalah pada saat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan kecil pada periode dan waktu tertentu, maka akan memicu manajemen perusahaan melakukan praktik perataan laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh hingga dapat memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada. Apabila tingkat profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki tinggi maka akan memberikan keyakinan terhadap investor dalam mengambil keputusan dan berinvestasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maotama dan Astika (2020), Pradnyandari dan Astika (2019) serta Iskandar dan Suardana (2016) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sehingga H5 yang diajukan oleh peneliti yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, **diterima**.

Pengaruh secara Simultan *Firm Size, Leverage, Cash Holding, Winner/Loser Stock* dan Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, diperoleh nilai probabilitas (LR statistics) sebesar $0,003087 < 0,05$ sehingga variabel *firm size, leverage, cash holding, winner/loser stock* dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap perataan laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Sehingga H6 yang diajukan oleh peneliti yaitu *firm size, leverage, cash holding, winner/loser stock* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap perataan laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, **diterima**.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh *firm size, leverage, cash holding, winner/loser stock* dan profitabilitas terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *firm size, leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Adapun variabel *cash holding* dan *winner/loser stock* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Secara simultan variabel *firm size, leverage, cash holding, winner/loser stock* dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Implikasi dari penelitian yang dilakukan diharapkan kepada perusahaan yang ingin melakukan tindakan perataan sebaiknya untuk mempertimbangkan dan memperhatikan dahulu risiko yang muncul sebagai dampaknya, baik secara internal maupun secara eksternal. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dan dapat menambahkan variabel lain selain variabel yang sudah di uji oleh peneliti, mengubah objek penelitian dan juga menambah tahun pengamatan dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Putu Intan, I G. A. M. Asri Dwija Putri, And Gede Agus Indra Tenaya K. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Winner/Loser Stock Pada Perataan Laba Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 25: 1913-38
- Andiani, A.A. Sagung Nur, And Ida Bagus Putra Astika. 2019. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27: 984-1012.
- Apriliyani, Ika Berty, And Reni Farwitawati. 2021. "Income Smoothing Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (Bej)." *Jurnal Ilmiah Ekomomi Dan Bisnis* 18(2): 189-94.
- Arindita, Tya Artamevia, And Listyorini Wahyu Widati. 2022. "Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assets (Roa), Size Dan Bonus Plan Terhadap Perataan Laba." 4(12): 5768-77.



- Arum, Hermawati Nurciptaning, Mohamad Rafki Nazar, And Wiwin Aminah. 2017. "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (Jrak)* 9(2): 71–78. <https://doi.org/10.1016/J.Jfineco.2017.11.008>.
- Cnbc Indonesia. 2022. "Dicecar Bursa, Laporan Keuangan Bukalapak Kembali Bermasalah?" *Cnbc Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20220530234320-17-343026/Dicecar-Bursa-Laporan-Keuangan-Bukalapak-Kembali-Bermasalah>.
- Dalimunthe, Ibram Pinondang, And Woni Prananti. 2019. "Pengaruh Cash Holding , Profitabilitas , Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur." 1(1): 13–30.
- Djamil, N. (2018). *Pemeriksaan Akuntan Publik*. Rajawali Pers, ISBN.978-602-425-756-9
- Dwiputri, Nafisa Azzahra, Yetty Murni, And Lailah Fujianti. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10(3): 427–32.
- Gayatri, Ida Ayu, Ida Bagus Putra Astika, And I.D.G Dharma Suputra. 2016. "Kepemilikan Manajerial Dan Modal Intelektual Sebagai Prediktor Perataan Laba Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* (10): 3231–61.
- Haniftian, R. Amalia, And Vaya Juliana Dillak. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba." 5(1): 88–98.
- Herlina, S. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Net Profit Margin Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Beiperiode 2011-2014." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4(1): 601–13.
- Iskandar, Andhika Fajar, And Ketut Alit Suardana. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Return On Asset , Dan Winner / Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14.2 Februari: 805–34.
- Kusmiyati, Siti Dewi, And Mohamad Zulman Hakim. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Cash Holding , Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)." 13(April): 58–72.
- Maotama, Ngurah Surya, And Ida Bagus Putra Astika. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)." *E-Jurnal Akuntansi* 30: 1767–79.
- Mirwan, Dhea Ramadani, And Muhammad Nuryatno Amin. 2020. "Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba." *Akuntabilitas* 14(2): 225–42.
- Mulyanto, And Raden Arief Wibowo. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset Dan Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba." *Journal Of Islamic Finance And Accounting* 3(2): 152–67.
- Mustikarini, Desti, And Vaya Juliana Dillak. 2021. "Pengaruh Cashholding, Winner/Loser Stock dan Kepemilikan Publik Terhadap Income Smoothing (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)." *Jimea | Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi* 5(3): 34–47.
- Natalie, Nancy, And Idaida Bagus Putra Astika Bagus. 2016. "Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas Dan Leverage Pada Income Smoothing Nancy." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15: 943–72.
- Nirmanggi, Inggit Pangesti, And Muhamad Muslih. 2020. "Pengaruh Operating Profit Margin , Cash Holding , Bonus Plan , Dan Income Tax Terhadap Perataan Laba." *Jia (Jurnal Ilmiah Akuntansi)* 5(1): 25–44.
- Oktavinawati, And Vinola Herawaty. 2022. "Pengaruh Cash Holding , Bonus Plan , Dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2(2): 515–28.
- Pinatih, Ni Made Ayu, And Ida Bagus Putra Astika. 2020. "Praktik Perataan Laba Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya." *A. E-Jurnal Akuntansi* 30(11): 2864–77.
- Pradnyandari, A A Istri Rani, And Ida Bagus Putra Astika. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Saham, Financial Leverage, Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba Di Sektor Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27: 149–72.



- Putra, William Vincent, And Prima Apriwenni. 2018. "Pengaruh Bonus Plan, Cash Holding, Dan Winner/Loser Stock Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018." : 1–17.
- Putri, Putu Ayu Diah Widari, And I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2018. "Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, Dan Roa Pada Income Smoothing Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 22(3): 1936–64.
- Putri, Rona Pramasari Siswanto. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas Dan Win/Lose Stock Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018." *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa* 10(02): 24–35.
- Shafamarsiman.Wordpress.Com. 2019. "Fraud Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Toshiba." *Shafamarsiman.Wordpress.Com*. <https://Shafamarsiman.Wordpress.Com/2019/05/17/Fraud-Dalam-Laporan-Kuangan-Perusahaan-Toshiba/>.
- Sophian, Sophan, And Ananda Atalia. 2022. "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 2(1): 57–65.
- Sudarmadi, Rispantyo, And Muhammad Rofiq Sunarko. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 13(3): 312–22.
- Supriastuti, Sri, And Asri Warnanti. 2015. "Ukuran Perusahaan, Winner/Loser Stock, Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio Pengaruh Terhadap Perataan Laba." *Jurnal Paradigma* 13(01): 45–62.
- Winanda, I Ketut, And Ida Bagus Putra Astika. 2021. "Nilai, Size, Profitabilitas Perusahaan Dan Praktik Perataan Laba." *E-Jurnal Akuntansi* 31(3): 562–76.

